



## **Meningkatkan Spiritualitas Hidup Melalui Pujian: Pembinaan Rohani Kelompok Kategorial Dewasa Gereja-Gereja Di Kalimantan Barat Melalui Kegiatan Borneo Bermazmur Sekolah Tinggi Teologi Abdi Tuhan Injili (ATI)**

Romelus Blegur<sup>1\*</sup>, Nico Pabayo Gading<sup>2</sup>, Hari Wahyudi<sup>3</sup>, Dinar Br Karo<sup>4</sup>,  
Rajokiaman Sinaga<sup>5</sup>, Yohanis Kotte<sup>6</sup>, Sugihyanto<sup>7</sup>, Seviior Sampe Polan<sup>8</sup>, Rosma Warni<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

\*Email: [romeblg085@gmail.com](mailto:romeblg085@gmail.com)

### **Abstract**

*Spiritual development is a fundamental aspect of the church aimed at fostering a strong spiritual life to face contemporary challenges that threaten the character of God's people. This is particularly significant for the adult catechetical groups of churches in West Kalimantan, as reflected in the ministry reports from Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Pontianak. The objective of the community service program (PkM) through the Borneo Bermazmur initiative of STT ATI is to enhance the spirituality of adult church members around West Kalimantan through the praxis and meaningful interpretation of worship songs. Worship can inspire God's people to reflect on God's goodness, transform their lives, and positively impact the broader community. The methods employed in this activity include monologue sermons, lectures, and interactive discussions. The results indicate that the PkM activities through Borneo Bermazmur had a positive impact by addressing the participants' spiritual needs. Furthermore, participants showed great enthusiasm for the PkM program and warmly embraced its implementation. This is evident from the survey results, which reflect highly positive responses, with participants feeling blessed by the event.*

**Keywords:** spirituality; worship; spiritual development

### **Abstrak**

Pembinaan rohani merupakan hal yang mendasar bagi gereja guna meningkatkan spiritualitas hidup yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman yang mengancam karakter umat Allah. Hal ini penting bagi kelompok kategorial dewasa gereja-gereja di Kalimantan Barat, sebab berdasarkan hasil laporan pelayanan Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Pontianak. Tujuan kegiatan PkM melalui Borneo Bermazmur STT ATI yaitu meningkatkan spiritualitas kelompok dewasa gereja-gereja di sekitar Kalimantan Barat melalui praksis dan pemaknaan puji-pujian, sebab pujian dapat mendorong umat Allah untuk menghayati kebaikan Allah, mengubah hidup, serta berdampak bagi masyarakat luas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah khotbah yang bersifat monolog, serta ceramah dan diskusi yang bersifat dialog. Hasil dari kegiatan tersebut adalah bahwa, kegiatan PkM melalui Borneo Bermazmur (BBMz) berdampak baik melalui materi-materi yang menjawab kebutuhan spiritual peserta. Selain itu, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan PkM, serta menyambut dengan baik pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut tampak melalui hasil survei terhadap kegiatan PkM yang menunjukkan tanggapan yang sangat baik dan para peserta merasa diberkati dengan kegiatan tersebut.

**Kata Kunci:** spiritualitas; pujian; pembinaan rohani



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Spiritualitas hidup menunjuk kepada relasi antara manusia dengan Allah yang disertai dengan komitmen total dari manusia untuk hidup menurut kehendak Allah.<sup>1</sup> Dalam hal ini, spiritualitas terkait erat dengan penghayatan iman yang juga berpautan dengan praktik beriman sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>2</sup> Hal inilah yang seharusnya menjadi bagian vital dari hidup gereja, sebab untuk itulah gereja terpanggil menjadi umat kepunyaan Allah. Kehidupan gereja yang demikian tidak diperuntukkan secara eksklusif bagi gereja saja, tetapi harus tampak juga melalui eksistensi gereja di ruang publik. Artinya gereja harus mengimplementasikan spiritualitas hidupnya dalam relasi dengan gereja secara internal, tetapi juga secara eksternal merambat sampai pada masyarakat plural.<sup>3</sup> Calvin pun menekankan aktualisasi spiritualitas Kristen dalam jangkauan serupa sebagaimana yang diuraikan oleh Hartono, bahwa spiritualitas mencakup hidup pribadi yang berpijak pada kebenaran dan kemuliaan Allah yang diimplementasikan dalam konteks gereja maupun dalam relasinya dengan negara.<sup>4</sup> Dengan cara demikianlah gereja menunjukkan identitas bagi dunia sebagai umat kepunyaan Allah.

Hal tersebut memang sangat diharapkan, namun perjalanan gereja sering kali penuh gejolak. Pada titik tertentu, warga gereja bahkan menunjukkan sikap yang bertentangan dengan identitas ke-gereja-an mereka. Kenyataan tersebut turut dipengaruhi oleh perkembangan zaman, misalnya era modern dengan kemajuannya yang membuat manusia hidup secara mekanis, kemudian era postmodern yang kini makin membuat manusia masuk dalam ketiadaan makna dan kehampaan hidup. Semua kenyataan itu kemudian menggerus

---

<sup>1</sup> Romelus Blegur, Nico Pabayo Gading, and Rajokiaman Sinaga, "Menelisis Gejolak Spiritualitas Gereja Di Tengah Pasang Surut Pandemi Covid-19: Evaluasi Bagi Spiritualitas Pasca Pandemi," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2023): 1–12, <http://jurnal.i3batu.ac.id/makarios/article/view/220>; Irish V. Cully, *Education for Spiritual Growth* (San Francisco: Harper and Row Publishers, 1984), 38.

<sup>2</sup> David Eko Setiawan and Anton Ishariyono, "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–128, [http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/37?\\_\\_im-muOMealU=13094006458051318874](http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/37?__im-muOMealU=13094006458051318874).

<sup>3</sup> Fredy Simanjuntak, Jammes Juneidy Takaliuang, and Budin Nurung, "Spiritualitas Persahabatan Ekumenis: Sebuah Refleksi Paradigma Misi Gereja Postmodern," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022): 201–218, <https://www.e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/101>; Alfius Areng Mutak, "Formasi Spiritualitas Sarana Menuju Kedewasaan Spiritual," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2018): 97–113, <http://sttaetheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/70>.

<sup>4</sup> Chris Hartono, "Spiritualitas Calvinis," *Gema Teologi* 30, no. 2 (2006): 1–13, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/84>.

spiritualitas hidup yang menjauhkan manusia dari relasinya dengan Tuhan.<sup>5</sup> Tidak dapat dipungkiri jika generasi gereja masa kini sedang menghadapi gejolak tersebut, sebab era ini sedang manawan manusia masuk dalam gaya hidup populer<sup>6</sup> yang memandang agama sebagai gaya hidup lama yang mesti ditinggalkan. Hal tersebut menyebabkan ketertarikan terhadap agama makin merosot dan membuat manusia lebih menuruti semarak kemajuan zaman, serta kepentingan-kepentingan yang berorientasi pada diri sendiri.

Dalam konteks Kalimantan Barat, gereja menghadapi masalah yang serupa dan sedang menghadapi tantangan spiritualitas yang besar, misalnya melalui maraknya praktek sinkretisme serta formalisme agama yang menyebabkan kesetiaan terhadap gereja menjadi merosot. Sebab selain menjadi warga gereja, keteralihan terhadap bentuk-bentuk keyakinan lain (baik dalam bentuk agamawi maupun gaya hidup) pun menjadi prioritas yang saling bersandingan. Hal tersebut menggeser fokus gereja kepada Allah sebagai pokok pujiannya. Kenyataan yang sering terjadi di tengah jemaat di sekitar Kalimantan Barat adalah kurangnya minat beribadah diantara jemaat, serta lemahnya pertumbuhan iman yang dikendarai oleh keterikatan pada dosa dan kurangnya sensitivitas terhadap dosa. Masalah ini menyebabkan dosa terus mengakar dan tidak dipersoalkan atau dibiarkan sebagai sesuatu yang wajar, misalnya pergaulan bebas, praktek perdukunan, okultisme, orientasi pada trend zaman yang menggaet jemaat masuk dalam dunia maya, dan banyak masalah lainnya. Hal-hal tersebut menjadi fokus utama dan menggeser fokus kepada Allah yang menyebabkan gereja makin ditinggalkan. Kenyataan ini menunjukkan corak spiritualitas yang menyimpang dari kehendak Allah, dan sekaligus menunjukkan spiritualitas yang tumpul terhadap Allah sebagai pokok pujian.

Oleh kesadaran itulah Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tajuk pembinaan rohani bagi gereja-gereja di Kalimantan Barat melalui kegiatan Borneo Bermazmur (BBMz). Kegiatan tersebut

---

<sup>5</sup> Fredy Simanjuntak, Linus Baito, and Welko Henro Marpaung, "Dari Padang Gurun Hingga Ke Belantara Posmodernisme: Refleksi Perjalanan Spiritualitas Gereja," *Kurios* 8, no. 1 (2022): 1–13, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/481>.

<sup>6</sup> Daniel Syafaat Siahaan, "Pendidikan Kristiani Sebagai Instrumen Penyadaran Pentingnya Pertumbuhan Spiritualitas Dalam Konteks Budaya Populer," *Gema Teologika* 1, no. 2 (2016): 123–138, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/218>.

dilaksanakan dengan fokus pada tema pembinaan spiritual melalui pujian. Pujian merupakan hal penting dalam praksis gereja, sebab berpotensi membangkitkan spiritualitas serta menggugah jiwa untuk merenungkan dan mempresentasikan kebaikan Allah baik dalam konteks gereja secara internal maupun bagi dunia secara eksternal.<sup>7</sup> Selain itu, pujian sangat vital dalam gereja sebab sifatnya kini dan sampai pada kekekalan, sebab melaluinya umat Allah menikmati kemuliaan Allah dan menyampaikan respon atas pengalaman tersebut.<sup>8</sup> Vitalitas pujian jelas tergambar dalam ungkapan Willard bahwa melaluinya iman kepada Allah terekam sebagaimana yang terekam melalui kidung gereja di sepanjang zaman yang dilantunkan dalam gereja maupun dalam keseharian umat Allah.<sup>9</sup> Hal ini menjadi pokok teologi yang penting dalam ibadah Kristen dan mesti menjadi orientasi gereja.

Jenis kegiatan Borneo Bermazmur (BBMz) ini dipilih karena menarik minat dan berdampak baik bagi pertumbuhan iman jemaat. Kegiatan Borneo Bermazmur telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dan menjadi program PkM tahunan. Dari hasil survei, kegiatan tersebut memberi dampak yang baik dan menuai respon yang positif dari para peserta yang hadir. Selain itu menarik minat para peserta yang telah mengikutinya. Berdasarkan hasil survei dan evaluasi pada kegiatan sebelumnya, maka di tahun 2024 kegiatan ini dilaksanakan kembali dengan memperhatikan kebutuhan spiritual jemaat yang umumnya dilayani oleh secara rutin oleh STT ATI setiap tahun melalui pelayanan *Week End* (Akhir Pekan).

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian sebelum terkait topik tentang meningkatkan spiritualitas hidup melalui pujian, ditemukan misalnya penelitian Tita mengenai “Bernyanyi sebagai Bentuk Ekspresi Spiritualitas Anggota Paduan Suara di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Salatiga”.<sup>10</sup> Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Santo

---

<sup>7</sup> Leniwan Darmawati Gea, Sonya Debora Atty, and Wike Mary Agmi, “Bersaksi Bagi Kristus Melalui Lagu: Menggugah Jiwa Melalui Pujian,” *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual* 3, no. 1 (2024): 44–54, <https://jurnal.i3batu.ac.id/makarios/article/view/275>.

<sup>8</sup> Romelus Blegur, “Membidik Pertautan Teologis Antara Tubuh Dan Ibadah Menurut Roma 12:1,” *Studia Philosophica et Theologica* 24, no. 1 (2024): 17–29, <http://www.ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/620>.

<sup>9</sup> Dallas Willard, *Hearing God (Mendengar Allah): Mengembangkan Hubungan Yang Akrab Dengan Allah*, ed. Milhan K. Santoso, 2nd ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2018), 29.

<sup>10</sup> Maldin Tita, “Bernyanyi Sebagai Bentuk Ekspresi Spiritualitas Anggota Paduan Suara Di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Salatiga” (Universitas Kristen Satya Wacana, 2019), <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20478>.

dkk., mengenai “Spiritualitas dalam Peribadahan Kristen bagi Keharmonisan Umat”.<sup>11</sup> Selain itu, Samosir, dkk., pun meneliti masalah serupa yaitu tentang “Analisis Nyanyian Pujian Daud Dan Relevansinya Bagi Pemuda Masa Kini (1 Tawarikh 29:10-19)”.<sup>12</sup> Penelitian-penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa pujian berdampak pada spiritualitas hidup umat Allah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki cakupan yang terbatas baik dari segi isu yang dikemukakan, konteks yang dituju, pengimplementasiannya, serta sosialisasi praktisnya melalui kegiatan PkM. Selain itu, kegiatan PkM serupa yang dilaksanakan ini pun belum dilakukan di Kalimantan Barat. Kesenjangan inilah yang mendorong pelaksanaan kegiatan PkM Borneo Bermazmur. Sasaran yang hendak dicapai adalah, bahwa melalui kegiatan ini jemaat mengalami peningkatan spiritual dan mengalami pembaharuan diri.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak (STT ATI) dengan Alamat Jl. Raya Anjungan Melancar, Gg Durian No. 7, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat dengan mengundang gereja-gereja di Kalimantan Barat dari berbagai denominasi. Kegiatan yang dimaksud adalah pelayanan makro STT ATI yang dikenal dengan nama “Borneo Bermazmur” (BBMz). Kegiatan ini menjangkau berbagai denominasi gereja di Kalimantan Barat. Mengenai itu, data denominasi gereja yang hadir antara lain: GMII, GPPIK, GPKB, Gereja Katholik, GPKP, GBD, GPAAN, GPdI, GKBI, GKII, GPPS, GBI, GKMI, GMKS, GPIB, GKE, GNE, GEKISIA, GKIBI. Gereja-gereja tersebut berasal dari beberapa wilayah/ Kabupaten seperti: Pontianak, Bengkayang, Tanah Pinoh-Melawi, Entikong-Sekadau, Sintang, Landak, Mempawah.

Kegiatan tersebut ditempuh melalui berbagai tahapan dari persiapan hingga pelaksanaannya. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, STT ATI membentuk panitia inti dan panitia pelaksana dan kemudian dilanjutkan dengan publikasi rencana kegiatan ke gereja-gereja di sekitar Kalimantan Barat. Para pembicara atau pemateri menyiapkan naskah

---

<sup>11</sup> Joseph Christ Santo et al., “Spiritualitas Dalam Peribadahan Kristen Bagi Keharmonisan Umat: Refleksi Efesus 5:18-21,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 280–297, <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/277>.

<sup>12</sup> Lela Siska Inriani Samosir, Susilawati Panjaitan, and Herdiana Br Hombing, “Analisis Nyanyian Pujian Daud Dan Relevansinya Bagi Pemuda Masa Kini (1 Tawarikh 29:10-19),” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2023): 27–34, <https://ejournal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/51>.

presentasi berdasarkan sub-sub tema yang disediakan oleh panitia untuk menjawab tema utama dalam kegiatan PkM tersebut. Pembicara dalam kegiatan tersebut beragama, yaitu dari para praktisi (misionaris dan gembala), serta akademisi. Kegiatan tersebut difasilitasi juga dengan tenaga kesehatan dan tenaga konselor. *Kedua*, pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai rangkaian kegiatan, yaitu: Ibadah dan ceramah/seminar. Berikut ini adalah peta acara dalam kegiatan tersebut. *Ketiga*, analisis dan evaluasi. Setiap sesi ceramah/ seminar diberi ruang untuk diskusi dengan para peserta guna memperkaya pemahaman mereka. Selanjutnya panitia menyebarkan lembar evaluasi untuk mengukur kepuasan para peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan sebagai masukan dan saran untuk pelaksanaan PkM selanjutnya.

**Tabel 1:** Peta Acara dewasa Borneo Bermazmur Ke-XXXIII  
Anjungan, 10-12 April 2024

NO	HARI/TGL	ACARA/WAKTU	PETUGAS	TEMA DAN PEMBICARA	
1	Rabu, 10 April 2024	Grand Opening (GO) 15.00-17.00 WIB	MC: Kana Musik: Tim Music STT ATI Singer: Tim Singers STT ATI, Tim GO		
		KKR 1 (Gabungan) 19.00-21.00 WIB	MC: Pdt. Rajokiaman Sinaga, M.Th Singer: Tim Singers STT ATI Musik: Tim Music STT ATI Tamborin: Tim Tamborin STT ATI	Tema: Diciptakan untuk Memuji Allah  Pembicara: Pdt. Arianus H. Illu, M.Th	
2	Kamis, 11 April 2024	Ibadah Pagi 07.30-09.00 WIB	MC: Jepriadi Singer: Tim Singers STT ATI Musik: Tim Music STT ATI Tamborin: Tim Tamborin STT ATI	Tema: Menjadi Generasi yang Memuji Allah  Pembicara: Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading	
		Pendalaman Alkitab 09.00-10.30 WIB	MC: Doni Singer: Tim Singers STT ATI Musik: Tim Music STT ATI	Tema: Allah adalah Pokok Pujian Umat-Nya Pembicara: Pdt. Bendot Margono, S,Th, S.PAK, MA dan Pdt. Dinar Br Karo	
		Coffe Break (Snack) 10.30-11.00 WIB	Sie. Konsumsi		
		Uraian Tematis 11.00-12.30 WIB	MC: Sie Acara Singer: Tim Singers STT ATI Musik: Tim Music STT ATI	Tema: Dasar-Dasar Alkitabiah tentang Pujian kepada Allah  Pembicara:	

				Pdt. Dr. Yohanis Kotte, dan Pdt. Arianus H. Illu, M.Th
		Makan Siang dan Istirahat 12.30-15.30 Wib	Sie. Konsumsi	
		Seminar 15.30-17.00 WIB	MC: Keti Sriwulan Tia Singer: Tim Singers STT ATI Musik: Tim Music STT ATI	Tema: Pengaruh Teknologi Digital dan Tantangan Memuji Tuhan Pembicara: Pdt. Romelus Blegur, M.Th dan Pdt. Hari Wahyudi, M.Th
		Makan Malam 17.00-18.30 WIB	Sie Konsumsi	
		KKR 2 (Gabungan)	MC: Ditangani Oleh Korlap Sintang	Tema: Dipulihkan Melalui Puji-Pujian Pembicara: Pdt. Bendot Margono, S,Th, S.PAK, MA
3	Jumat, 12 April 2024	Ibadah Penutup 08.00-11.00 WIB	MC: Sie Acara BBMz Singer: Tim Singers STT ATI Musik: Tim Music STT ATI Tamborin: Tim Tamborin STT ATI	Tema: Memberkati Bangsa-Bangsa Melalui Puji-Pujian  Pembicara: Pdt. Arianus H. Illu, M.Th



Gambar 1: Flayer Kegiatan



Gambar 2 dan 3: Persiapan kegiatan BBMz

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konteks STT ATI dan Jangkauan Pelayanannya

STT ATI adalah salah satu lembaga pendidikan teologi di Kalimantan Barat. Selain berkiprah di bidang pendidikan, STT ATI pun mengadakan pelayanan week end setiap minggu yang berkisar antara 50-60 gereja. Jumlah tersebut terus bertambah sesuai dengan permintaan pelayanan yang terus meningkat.

Dari pelayanan tersebut ditemukan banyak persoalan spiritual yang terjadi di tengah jemaat berdasarkan *input* yang diterima dari lokasi pelayanan baik melalui percakapan pribadi maupun kunjungan di tengah jemaat setiap minggunya. Hal tersebut terekam dalam laporan buku pelayanan *week end* yang direview setiap minggu oleh tiap dosen koordinator maupun bidang pelayanan STT ATI.

Persoalan tersebut kemudian diakomodir dan dijadikan sebagai fokus dari pembinaan rohani dalam skala yang lebih besar, yaitu melalui kegiatan PkM Borneo Bermazmur (BBMz) sebagai pelayanan makro STT ATI yang dilaksanakan setiap tahun. Hingga tahun 2024, BBMz telah dilaksanakan sebanyak 33 kali dan terus menarik minat peserta dari tahun ke tahun. Tujuannya adalah meningkatkan spiritualitas jemaat gereja-gereja sekitar di Kalimantan Barat.

### Pembinaan terhadap Kelompok Kategorial Dewasa

#### *Hari Pertama (10 April 2024)*

Hari pertama merupakan kegiatan pembukaan yang dimeriahkan melalui Grand Opening (GO). Acara tersebut pun disambut dengan baik dari pihak pemerintah, yaitu: perwakilan Gubernur Kalimantan Barat, Kanwil Kemenag Kalimantan Barat, perwakilan Bupati Kabupaten Mempawah di mana STT ATI berdomisili. Kegiatan dihadiri juga oleh pemimpin-pemimpin gereja, gembala, dan jemaat gereja-gereja sekitar Kalimantan Barat yang turut hadir.

Setelah kegiatan pembukaan, pada malam hari dilaksanakan ibadah pembuka dengan tema “diciptakan untuk memuji Allah”. Ibadah tersebut ditujukan kepada tema umum kegiatan yang nantinya akan dibahas melalui ceramah dan diskusi dalam sesi-sesi selanjutnya. Ulasan dalam materi ibadah menekankan tentang prinsip mendasar bahwa manusia diciptakan untuk memuji Allah. Pokok-pokok dalam Alkitab serta pandangan teologis yang berkembang memberi penekanan pada hal serupa sebagai prinsip hidup umat Allah,<sup>13</sup> sebab sudah seharusnya ciptaan menyampaikan pujian kepada Pencipta yang telah berkarya secara luar

---

<sup>13</sup> Sabariah Zega, “Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati,” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 28–38, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.

biasa atas segala hal yang ia nikmati dalam hidup. Tujuan dari pemberitaan tersebut, agar para peserta dapat menyadari bahwa mereka diciptakan dengan satu tujuan yang mulia, yaitu menghayati kebaikan Allah dan memuji-Nya melalui seluruh laku hidup.

Kegiatan diakhiri dengan konseling pribadi kepada para peserta yang ingin mengadakan percakapan pribadi dengan para konselor terkait masalah-masalah pribadi. Terkait itu, beberapa peserta menyerahkan diri untuk dilayani. Melalui konseling ini hidup mereka dibaharui secara rohani dan mereka diberikan bimbingan spiritual agar kuat menghadapi berbagai masalah hidup yang mereka alami. Hal tersebut bersinergi dengan prinsip konseling Kristen yang berlandas pada kebenaran Alkitab.<sup>14</sup>



**Gambar 4:** Pembukaan (Pemukulan Gong)



**Gambar 5:** Ibadah Pembukaan

### ***Hari Kedua (11 April 2024)***

Pada hari kedua, kegiatan PkM diawali dengan ibadah dengan tema “menjadi generasi yang memuji Allah”. Tema ini merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya, bahwa memuji Allah merupakan suatu tindakan yang harus diregenerasikan, sebab melaluinya spiritualitas jemaat terus terpelihara dari generasi ke generasi.

Setelah ibadah, dilanjutkan dengan sesi pendalaman Alkitab (ceramah dan diskusi) dengan fokus pada tema “Allah adalah pokok pujian umat-Nya”. Hal tersebut hendak menekankan bahwa pujian orang Kristen tidak berpijak pada alasan-alasan antropologis sebagai bentuk upaya untuk menyenangkan Allah, sebaliknya pujian Kristen lahir dari dorongan jiwa yang paling dalam sebagai tanggapan syukur atas karya Allah yang luar biasa. Hal tersebut menunjukkan tentang tingkat spiritualitas yang paling tinggi, sebab dilakukan atas kesadaran yang dianugerahkan oleh Tuhan sebagai sumber pujian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Arianus Hermanus Illu and Leniwan Darmawati Gea, “Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen,” *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (2021): 48–59.

<sup>15</sup> Lucyana Henny, “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88, <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/32>.

Setelah sesi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan uraian tematis tentang “Dasar-Dasar Alkitabiah tentang Pujian kepada Allah”. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan tentang landasan Alkitabiah tentang pujian dengan merujuk pada teks-teks Alkitab. Berdasarkan penelusuran, ditemukan bahwa Alkitab secara spesifik mengungkapkan tentang banyak sekali puji-pujian yang disampaikan kepada Allah. Mengenai itu, Kitab Mazmur secara keseluruhan berorientasi pada pujian, tetapi juga dalam kitab-kitab lain dalam Alkitab pun mengungkapkan tentang puji-pujian meskipun porsinya tidak sebanyak Mazmur.<sup>16</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa puji-pujian Kristen memiliki dasar alkitabiah yang kuat, dan sekaligus menegaskan tentang perkenanan Allah bagi pujian umat yang ditujukan kepadanya.

Sesi selanjutnya adalah seminar dengan tema “Pengaruh Teknologi Digital dan Tantangan Memuji Tuhan”. Point utama yang ditekankan melalui materi ini adalah bahwa praktek pujian pun berkembang seiring dengan kemajuan zaman, khususnya era digital dengan kecanggihannya. Kenyataan tersebut tampak, misalnya melalui ruang virtual dengan maraknya fenomena ibadah *online*. Meskipun teknologi digital efektif tetapi tantangannya pun besar sebab dapat mendegradasi relasi personal dalam ibadah, karena itu harus digunakan secara bijak.<sup>17</sup>



Gambar 6: Ibadah Pagi



Gambar 7: Pendalaman Alkitab (Diskusi)

Setiap sesi disertai juga dengan diskusi berupa tanya-jawab antara peserta dan pemateri. Suasana seminar menunjukkan nuansa dialogis melalui interaksi yang cukup intens. Hal tersebut tampak melalui keaktifan peserta menanggapi materi yang disampaikan serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh jawaban dari keingintahuan mereka.

Acara kemudian dilanjutkan dengan ibadah penyegaran rohani pada malam hari dengan tema “Dipulihkan Melalui Puji-Pujian”. Ibadah ini bertujuan menumbuhkan

<sup>16</sup> Leniwan Darmawati Gea, Sonya Debora Atty, and Wike Mary Agmi, “Bersaksi Bagi Kristus Melalui Lagu: Menggugah Jiwa Melalui Pujian,” *Makarior : Jurnal Teologi Kontekstual* 3, no. 1 (2024): 44–54.

<sup>17</sup> Romelus Blegur et al., “Etika Dalam Beribadah : Meninjau Problem Prioritas Beribadah Melalui Media Online,” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 13, no. 1 (2023): 131–150, <https://ojs.stsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/315>.

komitmen para peserta dalam relasinya dengan Tuhan, bahwa melalui puji-pujian mereka dapat dipulihkan dan spiritualitas mereka semakin bertumbuh dan berakar kuat di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Sebagaimana halnya dengan hari sebelumnya, kegiatan ini pun diakhiri dengan kegiatan konseling bagi mereka yang ingin dilayani karena berbagai masalah hidup. Dalam sesi ini, beberapa peserta mendapat pelayanan konseling yang dimotori oleh kesadaran akan masalah-masalah spiritual yang berdampak pada masalah-masalah lainnya yang berakar dari dosa.



**Gambar 8:** Seminar



**Gambar 9:** Uraian Tematis

### ***Hari Ketiga (12 April 2024)***

Pada hari ketiga, kegiatan PkM ditutup dengan ibadah yang bertema “Memberkati Bangsa-Bangsa Melalui Puji-Pujian”. Sebagai puncak kegiatan, tema ini bertujuan mendorong para peserta bahwa, pertumbuhan spiritualitas hidup mereka harus juga memberi dampak bagi masyarakat luas. Dalam istilah teologis, mereka harus menjadi berkat bagi orang-orang disekitar maupun dalam jangkauan yang lebih luas sejauh yang dapat dijangkau.

Mengenai itu, pujian dapat menjadi medium untuk bersaksi sebab melaluinya kebaikan Allah dapat dinyatakan dan dapat dihayati oleh banyak orang.<sup>18</sup> Dalam arti ini jugalah orang Kristen haru mempraktekkan dalam seluruh laku hidupnya, agar melaluinya kebaikan Allah dapat tercermin.

Kegiatan diakhiri dengan sambutan, serta pesan dan kesan yang diwakili oleh peserta dan juga kata-kata penutup dari panitia atas seluruh kegiatan yang telah terselenggara dengan baik. Dari kesan-kesan yang diterima, tampak bahwa para peserta menikmati acara-acara dalam kegiatan BBMz dengan sukacita.

---

<sup>18</sup> Verry Willyam and Aji Suseno, “Dampak Musik Gereja Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat: Sebuah Studi Di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasis Tuntang Barat, Papanthan,” *Thronos: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 125–137, <https://www.ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/72>.

## Evaluasi

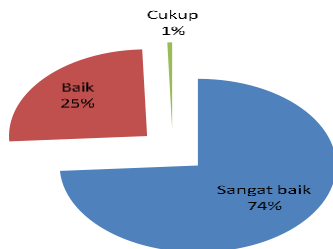
Setelah kegiatan, panitia melakukan survei kepuasan melalui penyebaran form dengan menggunakan *google form*. Jumlah responden dari formulir evaluasi yang diedarkan adalah 177 orang. Berikut ini adalah diagram dan ulasan hasil survei beberapa item kepuasan peserta yang diterima oleh panitia pelaksana. Kepuasan yang dimaksud terkait dengan tanggapan peserta terhadap keseluruhan kegiatan dan pelayanan panitia serta pembicara selama kegiatan sebagaimana yang disajikan dalam bentuk diagram berikut.

*Pertama*, sambutan dan pelayanan panitia. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan sangat baik 85%, baik 13%, cukup 1%, dan kurang 1%. Presentasi tersebut menunjukkan bahwa respon peserta sangat baik terhadap kinerja panitia.

*Kedua*, Acara. Hasil survei menunjukkan bahwa angka kepuasan terhadap acara kegiatan PkM beragam, yaitu: sangat baik 74%, baik 25%, dan cukup 1%. Hal ini menunjukkan bahwa acara yang dilaksanakan sangat baik bagi sebagian besar peserta, karena itu tentu saja berdampak positif bagi mereka.

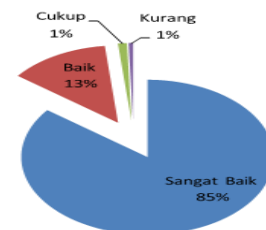
*Ketiga*, Pembicara. Item ini mendapat respon yang sangat signifikan, bahwa 84% memberi penilaian sangat baik, sementara itu 15% menilai baik dan 1% menilai cukup. Hasil presentasi ini menunjukkan bahwa peran para pembicara secara positif berpengaruh sangat besar bagi para peserta.

Bagaimana dengan acara secara keseluruhan  
177 Jawaban



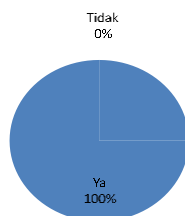
**Gambar 10:** Kepuasan terhadap Acara

Bagaimana sambutan dan pelayanan panitia?  
177 Jawaban



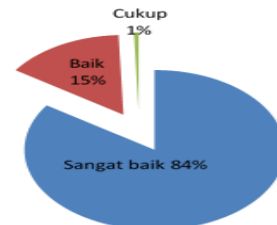
**Gambar 11:** Kepuasan Sambutan

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ I merasa diberkati melalui acara BBMz?  
177 Jawaban

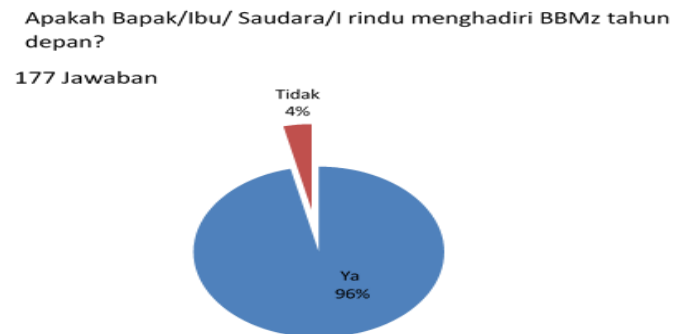


**Gambar 12:** Pengalaman Terberkati

Bagaimana dengan para pembicara yang diundang?  
177 Jawaban



**Gambar 13:** Kepuasan Pembicara



**Gambar 14:** Kontinuitas Kehadiran

*Keempat*, Pengalaman diberkati melalui acara BBMz. Jawaban dari item ini tampak sangat memuaskan sebab 100% menjawab diberkati melalui acara BBMz. Dampak pada pengalaman tersebut sekaligus menjawab tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM tersebut, yaitu terkait peningkatan spiritualitas yang dipresentasikan melalui materi para pembicara. *Kelima*, Kontinuitas kehadiran dalam kegiatan PkM BBMz. Kepuasan terhadap item-item survei sebelumnya menjadi daya pendorong bagi para peserta untuk hadir dalam kegiatan PkM Borneo Bermazmur selanjutnya. Hal tersebut tampak melalui hasil survei bahwa, 96% peserta menyatakan kesediaan untuk hadir dalam kegiatan BBMz selanjutnya.



**Gambar 8:** Foto Bersama

## IMPLIKASI

Berdasarkan hasil dari kegiatan Borneo Bermazmur, maka secara praktis kegiatan tersebut memperoleh dampak yang baik bagi gereja-gereja di Kalimantan Barat, khususnya mereka yang hadir di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebetulnya minat terhadap kegiatan-kegiatan rohani masih mendapat perhatian yang baik dari kalangan jemaat. Artinya

kebutuhan spiritualitas merupakan hal yang tidak dapat disepelekan, sebab menjadi bagian penting dalam hidup manusia sebagai makhluk rohani. Meskipun sekularisme berupaya menekan agama untuk menjauh dari ruang publik, tetapi tampaknya spirit gereja tidak mudah disingkirkan begitu saja. Kenyataan inilah yang mesti disambut oleh gereja untuk membina generasi kini dan generasi mendatang.

Menghadapi tantangan zaman yang makin mendegradasi intelektualitas, moralitas dan spiritualitas di tengah gereja, maka diperlukan pembinaan rohani secara intens. Terkait ini, kegiatan-kegiatan yang berisi nuansa ibadah, serta ceramah dan diskusi yang mengandung unsur-unsur rohani dapat meningkatkan spiritualitas yang baik. Secara praktis, spiritualitas yang baik dapat mengendalikan intelektualitas dan moralitas yang baik dalam menghadapi tantangan dunia yang cenderung menyesatkan warga gereja.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Borneo Bermazmur terlaksana dengan baik dan menunjukkan manfaat yang baik dalam mencapai tujuan pembinaan rohani kelompok kategorial dewasa di kalangan gereja-gereja sekitar Kalimantan Barat. Hal tersebut tampak melalui efektivitas kegiatan dan respon peserta yang baik selama acara berlangsung. Materi-materi yang disampaikan menjawab kebutuhan spiritualitas gereja dan peserta menerima layanan konseling terkait masalah-masalah yang mereka hadapi. Selain itu survei terhadap kegiatan ini pun menunjukkan tingkat kepuasan yang tergolong sangat baik. Respon yang diterima dari peserta menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan ini disambut dengan baik. Input yang baik dari peserta akan menjadi daya pendorong untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada tahun-tahun berikutnya dengan tema-tema yang disesuaikan dengan kebutuhan konteks jemaat gereja-gereja di sekitar Kalimantan Barat.

## **SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak sebagai lembaga pendidikan yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Borneo Bermazmur, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan spiritualitas warga gereja di sekitar Kalimantan Barat melalui pembinaan rohani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, Romelus. “Membidik Pertautan Teologis Antara Tubuh Dan Ibadah Menurut Roma 12:1.” *Studia Philosophica et Theologica* 24, no. 1 (2024): 17–29.  
<http://www.ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/620>.
- Blegur, Romelus, Nico Pabayo Gading, and Rajokiaman Sinaga. “Menelisik Gejolak Spiritualitas Gereja Di Tengah Pasang Surut Pandemi Covid-19: Evaluasi Bagi Spiritualitas Pasca Pandemi.” *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2023): 1–12. <http://jurnal.i3batu.ac.id/makarios/article/view/220>.
- Blegur, Romelus, Sugihyarto Sugihyarto, Sulianus Susanto, and Sicilia Sima. “Etika Dalam Beribadah : Meninjau Problem Prioritas Beribadah Melalui Media Online.” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 13, no. 1 (2023): 131–150.  
<https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/teudem/article/view/315>.
- Cully, Irish V. *Education for Spiritual Growth*. San Francisco: Harper and Row Publishers, 1984.
- Gea, Leniwan Darmawati, Sonya Debora Atty, and Wike Mary Agmi. “Bersaksi Bagi Kristus Melalui Lagu: Menggugah Jiwa Melalui Pujian.” *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual* 3, no. 1 (2024): 44–54. <https://jurnal.i3batu.ac.id/makarios/article/view/275>.
- . “Bersaksi Bagi Kristus Melalui Lagu: Menggugah Jiwa Melalui Pujian.” *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual* 3, no. 1 (2024): 44–54.
- Hartono, Chris. “Spiritualitas Calvinis.” *Gema Teologi* 30, no. 2 (2006): 1–13. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/84>.
- Henny, Lucyana. “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88. <https://sttexcelsius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/32>.
- Illu, Arianus Hermanus, and Leniwan Darmawati Gea. “Efektivitas Konseling Kristen Melalui Pendidikan Dalam Keluarga Kristen.” *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 1 (2021): 48–59.
- Mutak, Alfius Areng. “Formasi Spiritualitas Sarana Menuju Kedewasaan Spiritual.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2018): 97–113.  
<http://sttaetheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/70>.
- Samosir, Lela Siska Inriani, Susilawati Panjaitan, and Herdiana Br Hombing. “Analisis Nyanyian Pujian Daud Dan Relevansinya Bagi Pemuda Masa Kini ( 1 Tawarikh 29:10-19).” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 4 (2023): 27–34.  
<https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/51>.

- Santo, Joseph Christ, Joko Sembodo, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Mariani Harmadi. "Spiritualitas Dalam Peribadahan Kristen Bagi Keharmonisan Umat: Refleksi Efesus 5:18-21." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 280–297. <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/277>.
- Setiawan, David Eko, and Anton Ishariyono. "Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–128. [http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/37?\\_\\_im-muOMealU=13094006458051318874](http://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/37?__im-muOMealU=13094006458051318874).
- Siahaan, Daniel Syafaat. "Pendidikan Kristiani Sebagai Instrumen Penyadaran Pentingnya Pertumbuhan Spiritualitas Dalam Konteks Budaya Populer." *Gema Teologika* 1, no. 2 (2016): 123–138. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/218>.
- Simanjuntak, Fredy, Linus Baito, and Welko Henro Marpaung. "Dari Padang Gurun Hingga Ke Belantara Posmodernisme: Refleksi Perjalanan Spiritualitas Gereja." *Kurios* 8, no. 1 (2022): 1–13. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/481>.
- Simanjuntak, Fredy, Jammes Juneidy Takaliuang, and Budin Nurung. "Spiritualitas Persahabatan Ekumenis: Sebuah Refleksi Paradigma Misi Gereja Postmodern." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022): 201–218. <https://www.e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/101>.
- Tita, Maldin. "Bernyanyi Sebagai Bentuk Ekspresi Spiritualitas Anggota Paduan Suara Di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Salatiga." Universitas Kristen Satya Wacana, 2019. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20478>.
- Willard, Dallas. *Hearing God (Mendengar Allah): Mengembangkan Hubungan Yang Akrab Dengan Allah*. Edited by Milhan K. Santoso. 2nd ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2018.
- Willyam, Verry, and Aji Suseno. "Dampak Musik Gereja Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat: Sebuah Studi Di Gereja Kristen Jawa Celengan, Klasis Tuntang Barat, Papanthan." *Thronos: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 125–137. <https://www.ojs.bmptkki.org/index.php/thronos/article/view/72>.
- Zega, Sabariah. "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 28–38. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/13>.